

# STUDI EFEKTIFITAS BUKU SAKU TERHADAP SKOR PENGETAHUAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI BANYUMAS

Oleh:

Noor Linda Vitria Sari<sup>1</sup>, Artathi Eka Suryandari<sup>1</sup> dan Aris Santjaka<sup>2</sup>

1.Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Jl K.H.Wahid Hasyim 274 A Purwokerto.telp 081325065826 email: [sartathieka@yahoo.co.id](mailto:sartathieka@yahoo.co.id)

2. Prodi Kesehatan Lingkungan Purwokerto Poltekkes Semarang

## ABSTRACT

Teenagers are one of high infectious sexual disease (ISD) risk cluster. It needs an effort to prevent Infectious sexual disease case in teenagers by promoting good health media such a pocket-book. The aim of the research is to prove the influence of ISD pocket-book and the students' knowledge of infectious sexual disease scoring development in SMA Negeri Banyumas. This research belongs to pre-experimental research that uses the one group pretest and post test design. The population of the research is the 10<sup>th</sup> year students of SMA Negeri Banyumas which takes 72 students as the sample. The frequency distribution and Anova One Way are used in analyzing the data. The research result showed that average score of respondents' ISD knowledge before pocket-book publication (pretest) is 67,54. It increases 20,2% from the pretest to 81,18 in seventh day after the publication (post test 1). After 14 days of book publication, respondents' score increases 31,2% from pretest to 88,63%, or it increase 9,2% from post test 1. 3) There is signification showed by statistic result wherein  $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ . Advanced test shows significantly different scores among pre test score, post test 1 and post test 2. As the conclusion, pocket-book effectively increases students' knowledge of infectious sexual disease scoring. As the recommendation, pocket-book can be used to improve teenagers' knowledge of infectious sexual disease.

**Key Words :** *Students' knowledge score pocket-book publication*

## PENDAHULUAN

Kelompok usia remaja cenderung mengalami perubahan perilaku seksual, karena pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yang sangat penting yaitu kognitif, emosi, social, dan seksual. Kurangnya pemahaman para remaja tentang kesehatan reproduksi membuat mereka mencoba-coba perilaku seksual yang berisiko (Hasni, 2005).

Ketidaktahuan seseorang tentang PMS sangat berbahaya, sehingga dapat menjadi faktor resiko terjadinya PMS. Saat ini kasus terjadinya PMS cenderung meningkat apalagi pada remaja. Buku saku akan memberikan informasi tentang bahaya PMS sehingga diharapkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang PMS. Pemilihan SMA Banyumas didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Banyumas berada di wilayah yang relatif pedesaan sehingga akses informasi relatif minimal, siswa siswi berasal dari berbagai kabupaten di Jawa Tengah sehingga informasi PMS yang mereka dapat akan tersebar di wilayah tempat tinggal mereka. Dengan demikian buku saku akan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa buku saku dapat meningkatkan skor pengetahuan tentang PMS pada siswa SMA Negeri Banyumas. Penelitian ini akan membuktikan pengaruh buku saku terhadap peningkatan skor pengetahuan tentang PMS.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Kelebihan buku saku, antara lain:

- a. Ukurannya kecil sehingga dapat dibawa kemanapun.
- b. Dapat dibaca setiap saat.
- c. Informasi di dalamnya terfokus.
- d. Dapat disebarluaskan kepada subjek yang diinginkan.
- e. Tidak mudah rusak.

Kekurangan buku saku, antara lain :

- a. Subjek harus dapat membaca.
- b. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada pembuatan leaflet atau brosur.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Taufik (2007) pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu

seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor Umur
  - b) Jenis Kelamin
  - c) IQ
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Pendidikan
  - b) Sosial ekonomi atau penghasilan
  - c) Informasi
  - d) Sosial budaya

## **METODE**

Penelitian ini bersifat pre eksperimen dengan desain *the one group pre test and post test design*. *The one group pre test and post test design* adalah suatu desain penelitian yang di dalamnya dilakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre test*) dan sesudah eksperimen (*post test*) (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan selama 14 hari pada bulan Mei 2010. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan alat bantu kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden mengisi kuesioner sebelum menerima buku saku (*pretest*) kemudian setelah ditunggu beberapa saat jawaban kuesioner dikumpulkan. Responden kemudian mendapat buku saku dan disarankan untuk dipelajari selama 14 hari. Setelah tujuh hari mendapat buku saku, responden diberikan test pertama (*post test 1*) untuk memastikan bahwa buku saku yang diberikan benar-benar dipelajari, kemudian setelah 14 hari diadakan test kedua (*post test 2*) dengan soal yang sama.

Populasi adalah keseluruhan subjek dimana sebagian daripadanya akan diambil untuk dilakukan pengukuran yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk generalisasi (Santjaka A, 2009). Populasi dalam pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Banyumas yang berjumlah 289 siswa. Sampel adalah

bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, dimana pengukuran dilakukan (Santjaka A, 2009). Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian siswa SMA Negeri Banyumas yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa jika jumlah subjek lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 25% dari populasi yaitu 72 responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan buku saku. Pengolahan data dengan langkah-langkah *coding*, *scoring*, *tabulating*. Untuk mengetahui studi efektifitas buku saku terhadap skor pengetahuan siswa tentang PMS menggunakan uji *Anova One Way*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori pengetahuan sebelum diberi buku saku disajikan pada Diagram 1.

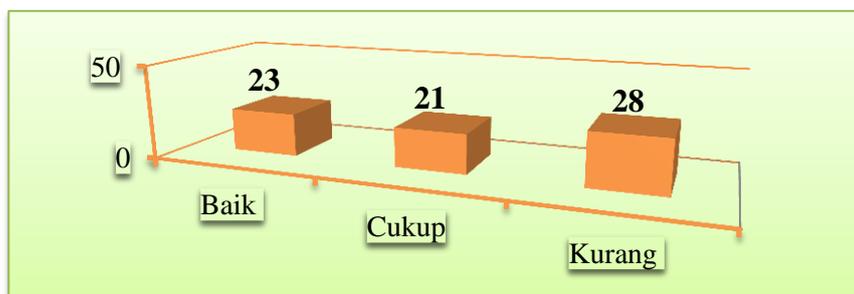


Diagram 1. Tingkat pengetahuan responden sebelum menerima buku saku (*pre test*) di SMA Negeri Banyumas tahun 2010

Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum menerima buku saku dalam kategori kurang (38,9%). Hasil perhitungan berdasarkan data angka rata-rata skor sebelum diberi buku saku sebesar 67,54.

Kategori pengetahuan setelah 7 hari diberi buku saku, sebagaimana terlihat pada Diagram 2 sebagai berikut:

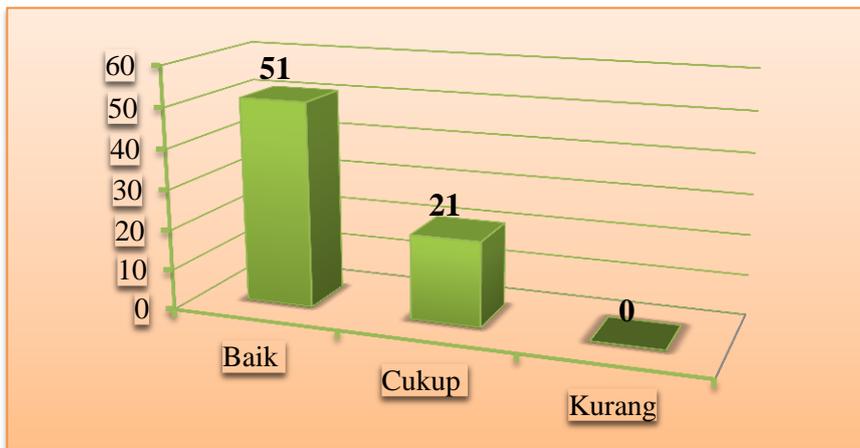


Diagram 2. Tingkat pengetahuan responden setelah tujuh hari menerima buku saku (*post test 1*) di SMA Negeri Banyumas tahun 2010

Berdasarkan diagram 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden setelah tujuh hari menerima buku saku dalam kategori baik (70,8%). Hasil perhitungan berdasarkan data angka rata-rata skor setelah tujuh hari diberi buku saku sebesar 81,18.

Kategori pengetahuan setelah 14 hari diberi buku saku, sebagaimana terlihat pada Diagram 3.

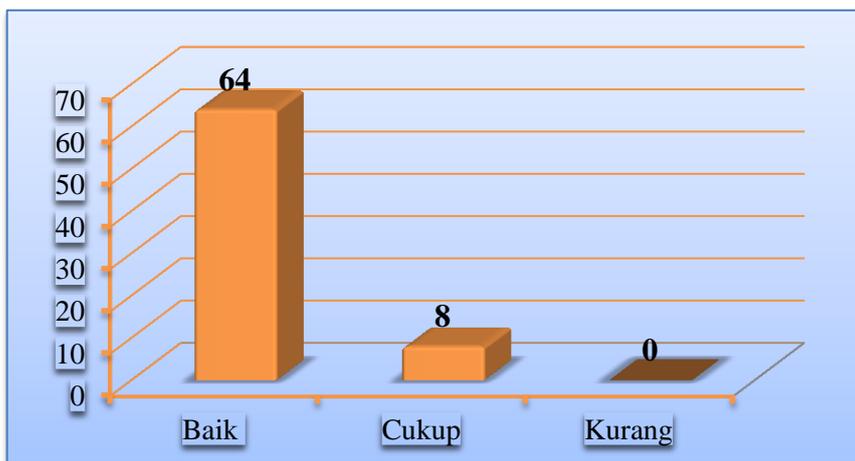


Diagram 3. Tingkat pengetahuan responden setelah 14 hari menerima buku saku (*post test 2*) di SMA Negeri Banyumas tahun 2010

Berdasarkan Diagram 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar skor pengetahuan responden setelah 14 hari menerima buku saku dalam kategori baik (88,9%). Hasil perhitungan berdasarkan data angka rata-rata skor setelah 14 hari diberi buku saku adalah sebesar 88,63.

Kecenderungan skor hasil rata-rata test selama 14 hari, sebagaimana terlihat pada Diagram 4.

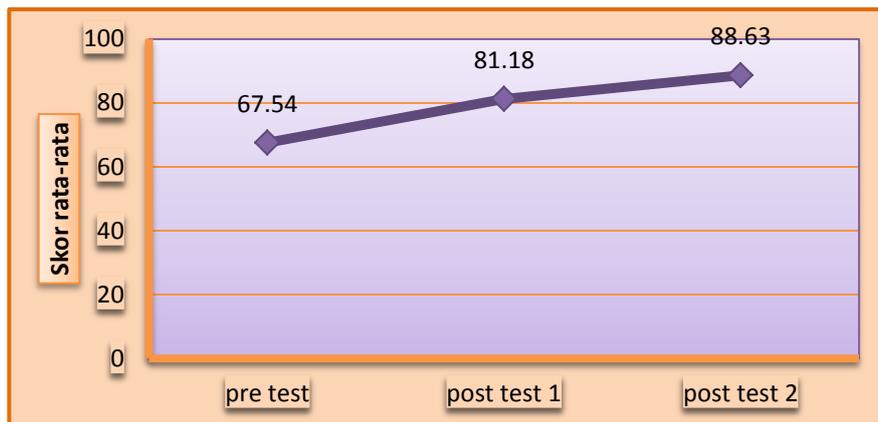


Diagram 4. Kecenderungan skor hasil rata-rata test di SMA Negeri Banyumas tahun 2010

Diagram 4 menunjukkan kenaikan skor hasil *pretest* terhadap *post test 1* sebesar 20,2%, kenaikan skor hasil *pretest* terhadap *post test 2* sebesar 31,2%, dan kenaikan skor hasil *post test 1* terhadap *post test 2* sebesar 9,2%.

Hasil uji *Anova One Way* menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau “p” sebesar 0,000, sedangkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini berarti nilai “p” <  $\alpha$ , sehingga Hipotesis nol ditolak yang artinya buku saku dapat meningkatkan pengetahuan tentang PMS pada siswa SMA Negeri Banyumas.

Kenaikan skor *pretest* terhadap *post test I* sebesar 20,2% ini menunjukkan buku saku dinikmati oleh siswa karena buku saku berisi informasi yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan siswa yang relatif usia muda, secara teoritis psikologi pada usia remaja mengalami masa rasa ingin tahu (Hurlock, 1996), jika rasa ingin tahu ini tidak dijaga akan membawa kepada pengetahuan yang

sebenarnya secara emosional belum siap diterima remaja karena emosi pada masa ini masih meluap-luap (Zulkifli, 2001).

Hal ini diperkuat kenaikan skor *post test 2* sebesar 31,2% artinya buku saku tersebut bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang PMS. peningkatan ini disebabkan karena sifat buku saku yang praktis, mudah dibawa kemanapun, informasi di dalamnya terfokus, informasi dalam buku saku tentang PMS sesuai dengan kebutuhan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan perkembangan libido remaja, sehingga remaja terdorong membaca informasinya.

Pada penelitian ini buku saku terbukti meningkatkan skor pengetahuan siswa tentang PMS hal ini dikarenakan buku saku mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) Ukurannya kecil sehingga praktis.
- 2) Mudah dibawa kemana-mana sehingga dapat dibaca setiap saat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Berdasarkan teori Rogers (1974) tentang AIETEA, maka penelitian pengetahuan responden baru sampai tahap *Awareness* dan *interest*, karena penelitian hanya mendasarkan pada kognitif dilihat dari peningkatan skor yang berarti siswa tertarik terhadap informasi tersebut. Teori Notoatmodjo (2003) tentang tingkatan pengetahuan, maka penelitian ini baru sampai tahap *know* (tahu) karena penelitian ini hanya sebatas mengingat kembali pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya sedangkan *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, dan *evaluation* tidak diteliti karena keterbatasan waktu penelitian.

Karakteristik siswa siswi kelas X SMA Negeri Banyumas menunjang terjadinya perubahan tingkat pengetahuan mereka yang terdiri atas:

- a. Umur responden mayoritas adalah 15 tahun (51,0%), pada kelompok umur tersebut terjadi perubahan kemampuan mental dalam belajar, memori, menalar, berfikir dan bahasa (Papalia & Olds, 2001). Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima buku saku pada masing-masing golongan umur tidak terlalu berarti dikarenakan interval umur responden tidak terlalu jauh dan responden berada dalam tingkatan kelas yang sama. Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Pendidikan orang tua responden

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden. Orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mengkomunikasikan pengetahuan-pengetahuan kepada remajanya dengan cara yang tepat dan menarik. Ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk berkomunikasi dengan orang tua semakin memperbesar kesenjangan antara mereka (Hurlock, 2002). Nursalam (2003) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

c. Pekerjaan orang tua

Seseorang yang berpenghasilan cukup umumnya dapat memberikan gizi seimbang kepada anaknya ketika balita dimana gizi semasa balita sangat menentukan perkembangan otak anak, selain itu orang tua juga dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan pengetahuannya. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Hurlock (2002) menyatakan sepanjang orang tua melayani semua kebutuhan dan memberikan uang saku, orang tua dapat mengendalikan perilaku remaja.

## **KESIMPULAN**

Ada perbedaan skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menerima buku saku. Terjadi peningkatan skor hasil *pretest* terhadap *post test* 1 sebesar 20,2%, peningkatan skor hasil *pretest* terhadap *post test* 2 sebesar 31,2%, dan peningkatan skor hasil *post test* 1 terhadap *post test* 2 sebesar 9,2%, sehingga Hipotesis nol ditolak, yang berarti buku saku dapat meningkatkan skor pengetahuan tentang PMS pada siswa SMA Negeri Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lestari, HP. (2009). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penularan Penyakit Infeksi Menular Seksual pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Baturraden. *Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto*. (Tidak dipublikasikan).
- Notoatmodjo, S. (1993). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purwanti, R. (2008). Perbedaan Pengaruh Pemberian Informasi tentang HIV dan AIDS melalui Leaflet dan Film terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA (Studi pada Siswa SMA Negeri I Singaparna Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto*. (Tidak dipublikasikan).
- Purwodarminto, WJS. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Santjaka, A. (2009). *Biostatistik*. Purwokerto : Global Internusa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Zulkifli, L. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya